

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan merupakan isu yang sering diangkat masyarakat di seluruh dunia pada abad ke-21 karena kehidupan manusia sangat bergantung pada kondisi alam dan lingkungan. Masyarakat dunia berharap dan berupaya untuk memastikan agar kualitas lingkungan memadai dalam jangka panjang. Baik dari ketersediaan sumber daya alam dan keanekaragaman flora fauna maupun ekosistem serta lingkungan hidup manusia tetap dalam keadaan baik.¹ Namun, disamping itu implementasi pembangunan berkelanjutan juga meningkat dan sering kali tidak memperhatikan pengelolaan lingkungan dengan baik.² Hal tersebut menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan yang memberi dampak buruk secara langsung maupun tidak langsung terhadap kehidupan manusia.

Dampak buruk bagi kehidupan manusia seperti banjir, tanah longsor, dan *global warming* disebabkan oleh perilaku manusia.³ Perilaku manusia yang dimaksud adalah membuang sampah sembarangan, degradasi hutan, membangun properti di daerah resapan air, penggunaan bahan bakar minyak untuk proses industri, transportasi, dan listrik.⁴ Maka, untuk mencegah dan meminimalisasi berbagai dampak buruk yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan dengan cara membangun kesadaran manusia untuk menjaga lingkungan.⁵ Hal ini perlu

¹ Linda Steg and Charles Vlek, "Human Behavior and Environmental Sustainability : Problems , Driving Forces , and Research Topics Problems , Driving Forces , and Research Topics," *Journal of Social Issues* 63, no. 1 (2007): 1–2.

² Nina Herlina, "Permasalahan Lingkungan Hidup Dan Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi* 3, no. 2 (2017): 1–3.

³ Hanny Hafiar et al., *Source of Information About Environmental Awareness in Growing Green Ethos For Junior High School Students in Bandung, Indonesia* (Bandung, 2019), <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.8-12-2018.2283933>.

⁴ Hafidh Nadhor Tsaqib, "Studi Komparatif Tingkat Pengetahuan Perubahan Iklim Pada Mahasiswa Rumpun Sosial-Humaniora Dan Rumpun Sains-Teknologi Di Universitas Indonesia" 2, no. 2 (2020), <https://ksm.ui.ac.id/studi-komparatif-tingkat-pengetahuan-perubahan-iklim-pada-mahasiswa-rumpun-sosial-humaniora-dan-rumpun-sains-teknologi-di-universitas-indonesia/>.

⁵ Fahmi Fahrudin Fadirubun, I. Made Astra, and Mieke Miarsyah, "Validation of Environmental Personality (Conscientiousness, Agreeableness, Neuroticism, Openness, Extraversion) and Its Effect

dilakukan untuk menjaga agar manusia dan alam sekitar dapat hidup berdampingan dengan baik. Generasi muda merupakan SDM potensial yang menjadi aspek penting dalam pengelolaan lingkungan karena memiliki sifat yang mudah bergaul, bersemangat, dan selalu ingin tahu terhadap sesuatu membuatnya akan mencoba pengalaman hidup baru dan sifat tersebut yang diarahkan di sekolah untuk dapat melestarikan lingkungan agar terjaga serta dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya.⁶

Kesadaran peserta didik terhadap lingkungan diimplementasikan dengan perilaku. Perilaku adalah manifestasi dari beberapa faktor yang berhubungan dengan perasaan, pengetahuan, dan kecenderungan terhadap tindakan. Perilaku yang mencerminkan kepedulian dan kesadaran akan lingkungan disebut juga sebagai *responsible environmental behavior*, *citizenship behavior toward environment*, dan *pro-ecological behavior*.^{7, 8, 9} Walaupun semua istilah penamaannya berbeda namun memiliki tujuan yang sama yaitu mengenai cara mengelola perilaku manusia untuk meminimalisasi dampak buruk yang ditimbulkan baik langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan.¹⁰

Pro-ecological behavior (PEB) diartikan menurut Kollmuss yang dikutip dalam Yang, merupakan hal yang mengacu kepada perilaku yang tujuannya adalah untuk meminimalisasi efek negatif dari kegiatan manusia kepada lingkungan sekitar.¹¹ Contoh dari *pro-ecological behavior* yaitu mendaur ulang sampah,

on Students' pro-Eco Behavior Mediated by Intention to Act," *Indian Journal of Public Health Research and Development* 10, no. 1 (2019): 1307.

⁶ Rohani Ambo-rappe et al., "Peran Generasi Milenial Dalam Pelestarian Mangrove Dan Cagar Budaya Di Desa Sanrobone , Sulawesi Selatan Role of the Millennial Generation in Conserving Mangrove and Cultural Heritage in Sanrobone , South Sulawesi," *Jurnal Penyuluhan* 16, no. 02 (2020): 214–215, <https://doi.org/10.25015/16202030038>.

⁷ Jody M. Hines, Harold R. Hungerford, and Audrey N. Tomera, "Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior: A Meta-Analysis," *Journal of Environmental Education* 18, no. 2 (1987): 7.

⁸ Harold R. Hungerford and Trudi L. Volk, "Changing Learner Behavior through Environmental Education," *Journal of Environmental Education* 21, no. 3 (1990): 8–21.

⁹ Anja Kollmuss and Julian Agyeman, "Mind the Gap: Why Do People Act Environmentally and What Are the Barriers to pro-Environmental Behavior?," *Environmental Education Research* 8, no. 3 (2002): 239–260.

¹⁰ I Made Putrawan, "Students' Value-Belief-Norm (VBN) Model Interfered by Environmental Big-Five Personality," *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems* 12, no. SP8 (2020): 197–202.

¹¹ Yan Yang et al., "From Awe to Ecological Behavior: The Mediating Role of Connectedness to Nature," *Sustainability (Switzerland)* 10, no. 7 (2018): 3, <https://doi.org/10.3390/SU10072477>.

konservasi energi, menggunakan kendaraan umum, mengurangi penggunaan plastik, *reuse*, dan hemat air.¹² Hines pada tahun 1987, mempublikasikan Model *pro-ecological behavior* (PEB) yang berlandaskan pada teori yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) mengenai *theory of planned behavior* (TPB).^{13, 14, 15} Model ini menghipotesiskan bahwa *pro-ecological behavior* dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *attitudes, locus of control, personal responsibility, knowledge, situational factor, intention to act* dan *personality*.¹⁶

Pro-ecological behavior dapat diterapkan oleh peserta didik, bila didorong oleh keinginan atau intensi terlebih dahulu. *Intention to act*, merupakan kemungkinan subjektif seseorang bahwa dia akan melakukan suatu perilaku.¹⁷ *Intention to act* dalam model Hines menunjukkan jika seseorang memiliki keinginan untuk melakukan sebuah tindakan yaitu keinginan untuk menjaga lingkungan, maka kemungkinan untuk terlaksana dalam perilaku akan lebih besar dan lebih senang dalam melakukannya.¹⁸ Menurut (Malhotra dan McCort, 2001) yang dikutip dalam (Ferraz *et al.*, 2017) *intention to act* dapat dikatakan juga sebagai rencana sadar seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.¹⁹ Menurut Kanchanapibul yang dikutip dalam Mohiuddin bahwa seseorang dengan usia yang lebih muda cenderung memiliki intensi yang lebih besar untuk membeli produk ramah lingkungan.²⁰ Maka, dapat dikatakan bahwa *intention to act* dapat mempengaruhi *pro-ecological behavior*.

¹² Joanna Wiechoczek, *Pro-Ecological Behaviours of Polish Consumers* (Poland, 2019).

¹³ Hines, Hungerford, and Tomera, "Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior: A Meta-Analysis."

¹⁴ Hungerford and Volk, "Changing Learner Behavior through Environmental Education."

¹⁵ Archibald P. Sia, Harold R. Hungerford, and Audrey N. Tomera, "Selected Predictors of Responsible Environmental Behavior: An Analysis," *Journal of Environmental Education* 17, no. 2 (1986): 31–40.

¹⁶ Hines, Hungerford, and Tomera, "Analysis and Synthesis of Research on Responsible Environmental Behavior: A Meta-Analysis."

¹⁷ Martin Fishbein and Icek Ajzen, "Belief, Attitude, Intention and Behavior: An introduction to Theory and Research," in *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An introduction to Theory and Research* (MA: Addison-Wesley: Reading, 1975), 288.

¹⁸ I Made Putrawan, *Konsep-Konsep Dasar Ekologi Dalam Berbagai Aktivitas Lingkungan* (Bandung: Alfabeta, 2014).

¹⁹ Sofia Batista Ferraz *et al.*, "Green Products: A Cross-Cultural Study of Attitude, Intention and Purchase Behavior," *Revista de Administracao Mackenzie* 18, no. 5 (2017): 18.

²⁰ Muhammad Mohiuddin *et al.*, "Environmental Knowledge, Awareness, and Business School Students' Intentions to Purchase Green Vehicles in Emerging Countries," *Sustainability* 10, no. 5 (2018): 73, <https://doi.org/10.3390/su10051534>.

Seperti yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa selain *intention to act, pro-ecological behavior* juga dapat dipengaruhi oleh kepribadian (*personality*). Menurut Moorhead dan Griffin tahun 2010 yang dikutip dalam Putrawan, kepribadian didefinisikan sebagai satu kesatuan dari sifat-sifat psikologis yang relatif stabil dan dapat membedakan individu satu dengan individu lainnya.²¹ Kepribadian yang dimiliki oleh tiap individu masing-masing didasarkan atas pemikiran dan latar belakang yang berbeda-beda. Sehingga Kepribadian yang nampak pada tiap individu akan berbeda walau mendapatkan perlakuan yang sama. Menurut Mc Crae dan Costa kepribadian terdiri atas lima faktor yang disebut sebagai *Big-five personality* yang terdiri atas *neuroticism, extraversion, openness to experience, agreeableness, dan conscientiousness*.²² Kepribadian peserta didik yang baik akan mempengaruhi keinginan untuk berperilaku yang baik juga terhadap lingkungan yang diwujudkan dengan *pro-ecological behavior*. Individu yang memiliki faktor kepribadian *neuroticism* memiliki kepedulian terhadap lingkungan yang lebih tinggi yang disebabkan oleh rasa kecemasan terhadap kerusakan lingkungan yang berdampak buruk bagi kelangsungan hidup manusia.²³ Penelitian yang dilakukan oleh Brick dan Lewis mengungkapkan bahwa faktor perilaku *openness to experience* dan *conscientiousness* berpengaruh dalam mengurangi emisi gas rumah kaca.²⁴ Berdasarkan penelitian lainnya menjelaskan bahwa empat dari kelima faktor kepribadian yaitu *agreeableness, conscientiousness, openness to experience, dan extraversion* berpengaruh terhadap sikap dan intensi individu untuk membeli produk ramah lingkungan.²⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Pavalache-Ilie dan Cazan menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara *agreeableness* dan *openness to experience* dengan perilaku

²¹ I Made Putrawan, *Kepemimpinan Guru Dalam Perilaku Organisasi: Beberapa Konsep Dan Langkah-Langkah Pengukurannya* (Bandung: Alfabeta, 2020).

²² Asina Christina Rosito, "Eksplorasi Tipe Kepribadian Big Five Personality Traits Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik" 4, no. 2 (2018): 8.

²³ Jacob B Hirsh, "Personality and Environmental Concern," *Journal of Environmental Psychology* 30, no. 2 (2010): 247, <http://dx.doi.org/10.1016/j.jenvp.2010.01.004>.

²⁴ Cameron Brick and Gary J Lewis, "Unearthing the "Green" Personality: Core Traits Predict Environmentally Friendly Behavior," *Environment and Behavior* 45, no. 5 (2014): 19–20.

²⁵ Ying Sun et al., "Unearthing the Effects of Personality Traits on Consumer's Attitude and Intention to Buy Green Products," *Natural Hazards* 93, no. 1 (2018): 299, <https://doi.org/10.1007/s11069-018-3301-4>.

pro-lingkungan seperti peningkatan kesadaran terhadap lingkungan dan pengembangan yang pro-ekologi.²⁶

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas bahwa *personality* dan *intention to act* merupakan faktor yang dapat memengaruhi *pro-ecological behavior* seseorang. Maka, perlu adanya penelitian mengenai pengaruh *intention to act* terhadap lingkungan sebagai mediator antara *big-five personality* dengan *pro-ecological behavior* peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, dapat beberapa identifikasi masalah yaitu (1) apakah *big-five personality* berpengaruh langsung terhadap *pro-ecological behavior*?; (2) apakah *big-five personality* berpengaruh langsung pada *intention to act* terhadap lingkungan?; (3) apakah *intention to act* terhadap lingkungan berpengaruh langsung terhadap *pro-ecological behavior*?; (4) apakah *big-five personality* berpengaruh tidak langsung terhadap *pro-ecological behavior* melalui *intention to act* terhadap lingkungan?; (5) apakah terdapat pengaruh faktor situasional (*situational factors*) terhadap *pro-ecological behavior*?; (6) apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *pro-ecological behavior*?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan keterbatasan biaya dan waktu, maka dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya dibatasi pada pengaruh *intention to act* terhadap lingkungan sebagai mediator antara *big-five personality* dengan *pro-ecological behavior*.

²⁶ Mariela Pavalache-ilie and Ana-maria Cazan, "Personality Correlates of Pro-Environmental Attitudes," *International Journal of Environmental Health Research* 28, no. 1 (2018): 72, <https://doi.org/10.1080/09603123.2018.1429576>.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dibuat rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah *big-five personality* berpengaruh langsung terhadap *pro-ecological behavior*?
2. Apakah *big-five personality* berpengaruh langsung pada *intention to act* mengenai lingkungan?
3. Apakah *intention to act* mengenai lingkungan berpengaruh langsung terhadap *pro-ecological behavior*?
4. Apakah *big-five personality* berpengaruh tidak langsung terhadap *pro-ecological behavior* melalui *intention to act* mengenai lingkungan?

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan literatur tambahan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *intention to act* terhadap lingkungan sebagai mediator antara *big-five personality* dengan *pro-ecological behavior*.
2. Memberikan informasi tambahan bagi pihak sekolah mengenai pentingnya *big-five personality* dan *intention to act* untuk menumbuhkan *pro-ecological behavior* yang bisa diterapkan melalui berbagai kegiatan dan pembelajaran di sekolah.
3. Memberikan informasi tambahan dalam bidang keilmuan terutama yang berkaitan dengan pengaruh *intention to act* terhadap lingkungan sebagai mediator antara *big-five personality* dengan *pro-ecological behavior*.